

ETIKA SEKSUAL DALAM ISLAM



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuliddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam
(S. Fil.Islam)

Oleh

Ari Setyobudi Sudarmanto

NIM: 00510351

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

JOGJAKARTA

2008

Drs. Sudin, M.Hum
Fathkan, S.Ag, M.Hum
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi
Saudara Ari Setyobudi Sudarmanto

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Jogjakarta

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengkoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ari Setyobudi Sudarmanto
NIM : 00510351
Judul : "ETIKA SEKSUAL DALAM ISLAM"

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

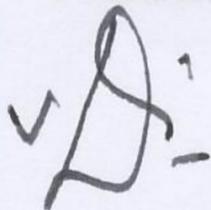
Dengan demikian kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyakan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 11 Maret 2007 M

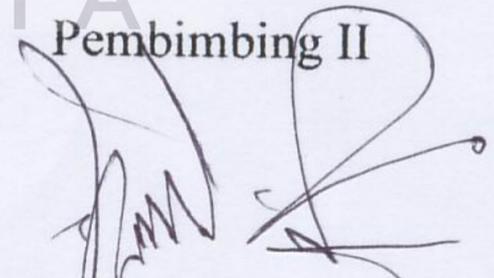
3 Rabi'ul Awwal 1429 H

Pembimbing I



Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150 239 744

Pembimbing II



M. Fathkan, S.Ag, M.Hum
NIP. 150 292 262



PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/ PP.00.9/990/2008

Skripsi dengan Judul : *ETIKA SEKSUAL DALAM ISLAM*

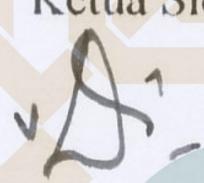
Diajukan

1. Nama : Ari Setyobudi Sudarmanto
2. NIM : 00510351
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan Aqidah dan Filsafat (AF)

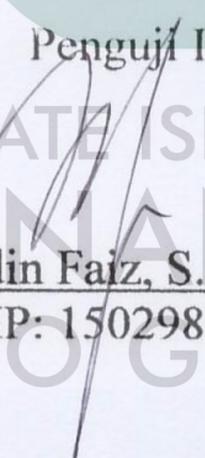
Telah dimunaqsyahkan pada hari: Jum'at, tanggal: 16 Mei 2008 dengan nilai: 75 (B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJUAN MUNAQOSYAH

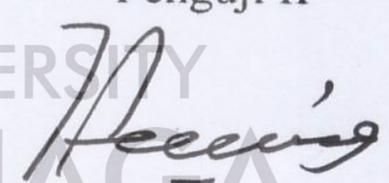
Ketua Sidang


Drs. Sudin, M. Hum
NIP. 150239744

Penguji I


Fahrudin Faiz, S. Ag, M. Ag
NIP: 150298986

Penguji II


H. Zuhri, S. Ag, M. Ag
NIP: 150318017

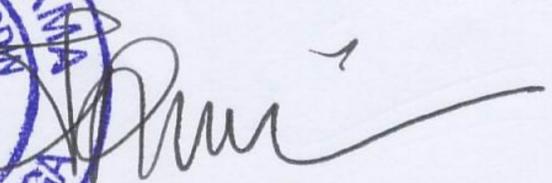
Yogyakarta, 16 Mei 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN




Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag
NIP: 150232692

MOTTO

“Kita menabur pemikiran kita,
dan kita menuai tindakan kita.
Kita menabur tindakan kita,
dan kita menuai kebiasaan kita.
Kita menabur kebiasaan kita,
dan kita menuai watak kita.
Kita menabur watak kita,
Dan kita menuai nasib kita.
(Tanpa Nama)¹

Apa gunanya berlari kalau kita berada di jalan yang salah?
(Peribahasa Bavaria)²



¹ Tanpa nama. *Mimpi Anak Jadi Naga* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlh. 57.

² Ibid., hlm. 179.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan :

Untuk insan-insan tersayang yang telah meniupkan nafasku kedunia

“Bapak – Ibu”

Sejak aku kecil engkau telah merawat dan membimbingku agar kelak menjadi manusia seutuhnya. Kau pertaruhkan segala jiwa dan raga baik berupa materi maupun imateri yang tiada terperi. Kau tuangkan cinta dan kasihmu diatas cangkir kehidupan anakmu ini. Kau ajari aku cara mencintai dan dicintai. Kau menuntunku mengenal Islam sebagai agama samawi yang paling sempurna walaupun kadang aku lupa dan silap dengan dunia.

Begitu banyak jasa dan harapanmu kepadaku, tapi hanya inilah yang bisa aku persembahkan untuk kalian berdua

Satu dari sekian doa dan harapanmu telah terwujud karena anakmu telah meraih gelar sarjana yang mungkin jauh dari impian. Semoga bisa membuat air mata kalian bahagia, bukan lagi rasa nestapa yang menyayat-nyayat didada. Tapi aku tau dan sadar bahwa gelar bukan segala-galanya bagiku namun kebahagiaan kalian berdua adalah kebahagiaanku yang teramat sangat.

Makasih telah menjadi malaikat dihatiku
Yang selalu menemaniku diwaktu suka dan duka
Walau kadang aku sering mengerutu kepadamu
Tapi aku tau dibalik itu bahwa hatiku teramat sayang kepadamu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah S.W.T. Tuhannya manusia yang telah memberikan nafsu bagi setiap makhluk berjiwa dan beraga terutama manusia yang dengan nafsunya dapat berkembangbiak sehingga tidak akan pernah punah dijagat raya ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad S.A.W. yang telah menunjukkan jalan kebenaran bagi semua umat manusia dimuka bumi ini agar kelak bisa menggapai kesempurnaan hidup dengan meraih kebahagiaan di dunia dan di akherat.

Skripsi ini lahir sebagai refleksi atas berbagai kegelisahan, kebingungan serta kekhawatiran penulis akan masa depan moral umat Islam, serta tingkah laku manusia secara keseluruhan terutama berkaitan dengan nafsu sex yang cenderung brutal dan *sak senenge wudele dhewe*. Dengan sederhana dan lugu skripsi ini berusaha mengungkap misteri sex dengan tinjauan Islam, dan menimbang serta memperbandingkan dengan agama lain. Skripsi ini mencoba menggali dan mengajak para pembaca untuk lebih peduli dalam permasalahan moralitas sex.

Ada banyak pihak yang sangat besar memberi kontribusi dalam penyelesaian narasi skripsi ini, untuk itu hanya kata terima kasih yang bisa penulis ucapkan:

- Bapak Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
- Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
- Bapak Drs. Sudin, M.Hum. dan Bapak M. Fathkan, S.Ag, M.Hum. selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala arahan, bimbingan dan kemudahannya.
- Bapak Drs. Sudin, M.Hum dan Bapak Fakhrudin Faiz, S.Ag, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

- Terima kasih untuk “bapakku” darimu aku belajar ketulusan dan kesungguhan menjalani hidup dan untukmu aku akan tetap bertahan dan mandiri didalam menjalani hidup ini.
- Terima kasih untukmu “ibu” pemilik cinta sejati dan ketulusan hidup. Terima kasih atas segala cita, cinta dan cerita karena bagiku engkau adalah guru yang pertama kali mengajarku semua ilmu terutama masalah sex sehingga aku mengerti dan paham apa itu sex?
- Untuk *embakku* makasih atas segala usaha dan dorongan yang kau berikan kepadaku, tak henti-hentinya kau selalu *ngoyak-ngoyak* agar adikmu cepet selesai skripsinya dan bisa mengapai gelar sarjana.
- Untuk sahabat-sahabatku yang selalu mengingatkan dan memperhatikanku dengan selalu bertanya “kapan aku lulus?” Berkat kalianlah aku jadi sadar diri bahwa aku masih punya tanggung jawab tuk selesaikan study.
- Untuk malaikat-malaikat kecilku yang selalu menemaniku entah siang maupun malam hari, walaupun terasa capek tapi berkat kalian semua aku jadi tau tentang arti sebuah usaha menggapai mimpi dan sulitnya menjalani hidup ini terutama masalah materi.
- Untuk semua orang yang pernah mengisi, menghiasi dan mewarnai hidupku tiada kata terperi yang bisa kuucapkan selain makasih atas segala memori yang tersimpan di hati walaupun kadang menyakitkan tetapi semua itu suatu hari nanti akan berubah menjadi kenangan yang tak terlupakan.

Jogjakarta, 11 Maret 2008 M

Penulis

Ari Setyobudi Sudarmanto

ABSTRAK

Selama ini sex selalu dianggap tabu dan tidak layak untuk diperbincangkan. Bahkan banyak orang yang terkesan menutup-nutupi atau bahkan *malu-malu kucing* bila membicarakan tentang masalah sex. Sehingga dengan pandangan seperti itu mengakibatkan permasalahan sex menjadi rancu sehingga banyak orang yang menjadi penasaran lalu akhirnya mencoba-coba melakukan dan terjadilah tindakan kriminal. Ironisnya pemikiran seperti ini juga melanda umat Islam, sehingga banyak orang yang merasa sok suci dan tidak mau membahas tentang sex beserta segala permasalahan yang ada di dalamnya. Akibatnya banyak umat Islam yang tidak tau dan paham tentang moralitas sex baik dari segi strukturnya maupun fundasinya. Hal ini mengakibatkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan etika di dalam seksualitas. Padahal bila kita mengkaji Al-Qur'an lebih dalam maka ada ayat-ayat didalam Al-Qur'an yang menerangkan dan menjelaskan dengan detail permasalahan tentang sex, bahkan masalah moralitas sex pun juga disinggung didalam Al-Qur'an. Selain Al-Qur'an ternyata banyak juga hadits Nabi yang mengajarkan bagaimana cara berhubungan sex, baik sebelum dan sesudah melakukan hubungan sex.

Etika seksual adalah sikap dan perbuatan yang sebaik-baiknya yang harus dilakukan oleh seorang laki-laki terhadap seorang perempuan dan sebaliknya, di dalam pergaulan dan tujuan yang sebaik-baiknya dari perbuatan itu.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan filosofi yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui suatu permasalahan yang cenderung kontradiksi yang dikupas secara arif dengan menggunakan segi kacamata agama sehingga hasil yang diperoleh tidak lagi menghakimi tetapi melihat sejauh mana hal-hal yang berguna dapat ditemukan.

Etika seksual dalam Islam tidak menerima konsep seks bebas, sistem kebiaraan, dan cara-cara amoral untuk memenuhi kebutuhan seks seperti seks pranikah, homoseksual, dan lain-lain. Sedangkan inti dari moralitas seks Islam adalah sangat menganjurkan arti penting tentang perkawinan, karena dengan perkawinan akan menjauhkan dari perbuatan zina dan dosa. Selain itu dengan perkawinan akan mendapatkan banyak manfaat yaitu: untuk mewariskan keturunan, untuk menyelamatkan masyarakat dari dekadensi moral, untuk menjalin kerjasama suami istri terhadap tanggung jawab keluarga dan untuk menentramkan jiwa.

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------------------------|----------|
| HALAMAN JUDUL | Hlm i |
| NOTA DINAS | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABTRAKSI | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Pembatasan dan Perumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| D. Tinjauan Pustaka | 9 |
| E. Metode Penelitian | 11 |
| F. Sistematika Pembahasan | 14 |
| BAB II. PANDANGAN DAN TEORI-TEORI SEKSUALITAS | |
| A. Moralitas Sex Barat | 16 |
| 1. Moralitas Sex Kristen | 16 |
| 2. Zaman Victoria | 20 |

| | |
|-----------------------------------------------------------------|----|
| 3. Revolusi Sex | 21 |
| B. Seks Dalam Pandangan Barat | 23 |
| C. Pandang Islam Tentang Seks | 28 |
| 1. Islam Diantara Dua Paham Ekstrim Tentang Sex | 30 |
| BAB III. PONDASI MORALITAS SEKS ISLAM | |
| A. Moralitas Seks Islam | 41 |
| 1. Islam menganjurkan Perkawinan | 42 |
| 2. Kehidupan Membujang dan Kebiasaan Dilarang | 44 |
| 3. Perkawinan Membantu Kerohanian | 45 |
| B. Membela Pandangan Islam | 47 |
| 1. Pandangan Mernisi | 47 |
| a. Wanita Dipandang Aktif Secara Seksual dalam Islam | 49 |
| b. Wanita Berbahaya bagi Taatanan Masyarakat | 52 |
| c. Tak Boleh Menahan Rasa pada Wanita | 53 |
| d. Cinta Harus Dipersembahkan Semata-mata kepada Allah | 55 |
| 2. Pandangan Ghazali | 55 |
| C. Kriteria Moral dan Amoral | 56 |
| 1. Pengaturan Seks oleh Moralitas | 57 |
| 2. Islam dan Kebebasan Pribadi | 60 |
| BAB IV. STRUKTUR MORALITAS SEKS ISLAM | |
| A. Permulaan Kehidupan Seksual | 64 |

| | |
|-------------------------------------------------------|----|
| 1. Bulugh dan Rusyd | 64 |
| B. Mengendalikan Dorongan Seksual Sebelum kawin | 66 |
| 1. Cara-cara Amoral | 66 |
| a. Seks Pranikah | 66 |
| b. Masturbasi | 70 |
| 2. Cara-cara Sementara yang Halal | 72 |
| a. Pematangan Sementara | 73 |
| b. Perkawinan Berjangka (Mut'ah) | 74 |
| C. Perkawinan | 76 |
| 1. Definisi Perkawinan | 76 |
| 2. Dasar Hukum Perkawinan | 77 |
| 3. Arti dan Tujuan Perkawinan Menurut Islam | 80 |
| BAB V. PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 82 |
| B. Saran-saran | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA | 86 |
| CURICULLUM VITAE | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seringkali terlihat di dalam realita kehidupan bahwa banyak orang yang merasa ragu-ragu untuk membicarakan persoalan seks¹ sebagai wacana. Karena masih ada rasa malu dan menganggap bahwa memperbincangkannya merupakan hal yang bersifat rahasia (terselubung) dan sebaiknya dihindari. Bahkan ada yang beranggapan bahwa seks itu bersifat alami sehingga tidak perlu dipelajari. Persepsi semacam itu di sebabkan merembesnya faham-faham ajaran gereja masehi pada Abad Pertengahan di Eropa ke dalam benak umat Islam.²

Dengan pola pemikiran seperti ini mengakibatkan umat Islam terbelenggu dalam kebodohan dan cenderung menutup diri terhadap permasalahan seks. Sehingga banyak di kalangan umat Islam yang tidak mengetahui tentang moralitas seks Islam.

Etika seksual adalah sikap dan perbuatan sebaik-baiknya yang harus dilakukan oleh seorang laki-laki terhadap seorang perempuan dan sebaliknya, di

¹ Seks adalah kebutuhan asasi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. “Kebutuhan seksual pada diri manusia merupakan kebutuhan dasar”, Ayip Syafruddin, *Islam dan Pendidikan Seks Anak* (Solo: C.V. Pustaka Mantiq, 1991), hlm.11.

² Ayip Syafruddin, *Islam dan Pendidikan Seks Anak* (Solo: C.V. Pustaka Mantiq, 1991), hlm.25.

dalam pergaulan dan tujuan yang sebaik-baiknya dari perbuatan itu.³ Sedangkan seks merupakan salah satu anugerah Tuhan yang terindah bagi manusia untuk disyukuri dan disalurkan secara proporsional. Bagi manusia yang beradab menurut pengertian Hassan Hathout dalam bukunya *Revolusi Seksual Perempuan: Obstetri dan Ginekologi dalam Tinjauan Islam* halaman 83 yaitu seks merupakan ekspresi cinta yang tertinggi yang merupakan pertemuan fisik dan emosi secara total.⁴ Sedangkan Seks menurut *Kamus Inggris-Indonesia* karangan John M. Echols dan Hassan Shadily yaitu jenis kelamin⁵. Jenis kelamin sendiri terdapat dua bagian organik manusia yang masing-masing dibedakan sebagai laki-laki dan perempuan; laki-laki dan perempuan dipandang secara kolektif.

Seks bukanlah kata yang selalu terasosiasi dengan perilaku kotor. Seks merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Allah tidak hanya mengajarkan bagaimana manusia menyembah Tuhannya, tetapi juga membicarakan tentang reproduksi, kreasi, kehidupan keluarga, menstruasi, bahkan ejakulasi di dalam Al-Qur'an.

Islam mengakui kekuatan dorongan seksual, akan tetapi masalah ini dibicarakan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul dengan cara yang serius, dalam

³ Sjamsuddin. *Pendidikan Kelamin dalam Islam* (Semarang: CVRamadhani,1966), hlm.115.

⁴ Hassan Hathout, *Revolusi Seksual Perempuan: Obstetri dan Ginekologi dalam Tinjauan Islam* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 83.

⁵ John M. Echols dan Hassan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 517.

konteks perkawinan dan kehidupan keluarga. Allah berfirman di dalam Al-Qur'an, "Janganlah kamu menghampiri zina. Sesungguhnya zina itu sangat keji dan jalan yang amat jahat"(QS. 17:32).⁶ "Katakanlah, sesungguhnya yang diharamkan Tuhanku hanya segala yang keji, baik yang lahir ataupun yang batin, maksiat dan melampaui batas tanpa kebenaran" (QS. 7:33).⁷ "Perempuan-perempuan jahat untuk laki-laki jahat, laki-laki jahat untuk perempuan-perempuan jahat pula, perempuan-perempuan baik untuk laki-laki baik, laki-laki baik untuk perempuan-perempuan baik pula" (QS. 24:26).⁸

Rasulullah dalam berbagai kesempatan mengatakan bahwa zina merupakan salah satu dari tiga dosa besar. Namun cerita yang sangat menarik adalah riwayat seorang pemuda yang datang kepada Nabi minta agar diperbolehkan berzina karena ia tak sanggup lagi mengendalikan diri. Rasulullah menjawabnya dengan logika yang bagus. Rasulullah bertanya kepada sang pemuda, apakah ia mengizinkan orang lain melakukan hubungan seks dengan ibu, saudara, anak perempuan atau istrinya? Setiap kali pemuda itu menjawab tidak. Kemudian Rasulullah menjawab bahwa wanita yang akan kamu ajak zina itu

⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang:CV. Toha Putra,1989), hlm. 429.

⁷ *Ibid.*, hlm. 266.

⁸ *Ibid.*, hlm. 547.

adalah ibu, saudara, anak, atau istri seseorang. Sang pemuda paham dan menyesal. Rasulullahpun mendoakan agar ia diampuni.⁹

Zina mencakup seks pra-nikah maupun di luar pernikahan (extra-marital). Ketika Al-Qur'an menyebut janganlah kamu sekali-kali menghampiri zina, berarti yang di larang bukan hanya "illegal sex" tetapi juga hal-hal yang dapat mengarah kepada sex illegal, seperti dating, berdua-duaan dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya, mengenakan busana yang provokatif, bugil, cabul dan porno. Pakaian yang menutup aurat penting sebagai pelindung godaan dari orang lain yang mungkin saja kehilangan kendali dan ingin berlaku dosa (QS. 24:30-31).

Rasulullah bersabda, "Nikah adalah sunnahku. Siapa yang menolak sunnahku bukan golonganku" (HR. Al-Bukhari-Muslim). "Barang siapa menikah maka ia telah melindungi separo agamanya. Karena itu hendaklah ia bertaqwa kepada Allah dalam memelihara yang separonya lagi" (HR. Al-Hakim dan Al-Thahawi).¹⁰ "Wahai segenap pemuda, barang siapa yang mampu hendaklah menikah, sesungguhnya perkawinan itu lebih dapat meredam gejolak mata dan nafsu seksual, tetapi barang siapa yang belum mampu hendaklah ia berpuasa karena puasa itu benteng baginya" (HR. Al-Bukhari).¹¹

⁹ Syakir Jamaluddin, *Kata Pengantar: Etika Bercinta Ala Nabi* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005), hlm. v-vi.

¹⁰ Syamsuddin, *Pendidikan Kelamin dan Islam* (Solo: Ramadhani, 1987), hlm. 93.

¹¹ A. Qadir Hassan, *Terjemahan Nailul Authar* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984), hlm. 2133.

Perkembangan jaman yang semakin maju dan modern telah menuntut manusia untuk berpikir rasional. Revolusi teknologi komunikasi dan informasi, serta gelombang globalisasi kebudayaan yang deras melanda ke seluruh negara-negara di dunia yang tidak mungkin terbendung lagi, mengakibatkan pergeseran pemikiran dan kebudayaan. Pengaruh media cetak (koran, majalah, tabloid) dan media elektronik (radio, televisi, internet) telah merubah pola pikir dan tingkah laku manusia yang semula cara berpikirnya tradisional kini berubah menjadi cara berpikir modern, yang semula malu-malu menjadi vulgar dan transparan.

Sebuah fakta menyadarkan masyarakat dunia muslim di belahan dunia bagian Timur, bahwa era globalisasi dan teknologi informasi yang banyak mengekspos kebebasan dunia Barat telah mendorong terjadinya revolusi seksual yang melampaui batas etika dan moralitas agama dan adat yang mereka pegangi.

Meskipun revolusi seksual telah terjadi hampir satu abad di belahan dunia Barat sebagai akibat perlawanan (reaksi) terhadap penindasan fitrah seks oleh Kristen Barat sejak masa St. Paul (abad 1 Masehi)¹², nampaknya hal ini baru dan sedang terjadi di belahan dunia Timur.

¹² Sayyid Muhammad Rizvi, *Marriage and Moral in Islam* (Toronto: Islamic Education and Information Centre, 1994. terjemahan Muhammad Hashyim, *Perkawinan dan Seks dalam Islam*, Jakarta: Lentera, 2000), Bab 1. Pada bab ini Rizvi ('Arab: Ridlwi) secara apik menjelaskan bahwa akibat dari pengekangan fitrah alamiah seksual manusia oleh Gereja sejak masa St. Paul hingga awal abad 20 M, maka Gereja Kristen kehilangan pengaruhnya dalam urusan dunia. Revolusi seksual sudah tidak terelakkan lagi setelah mendapat momentum dua Perang Dunia. Revolusi pada tahap awalnya, membawa masyarakat dari satu ekstrim ke ekstrim lainnya. Ibarat pegas baja (*steel spring*), fitrah bila ditekan maka akan meloncat balik dengan kekuatan yang sama. Maka muncullah moralitas seks baru di Barat meloncat ke ekstri lain dengan usul kebebasan seks tanpa batas (*free sex*), "seks demi keasyikan", "seks demi seks" yang menurut Bertrand Russel penulis buku *Marriage and Morals* (1970), harus di dukung selama tidak ada yang disakiti dan tidak mengganggu kebebasan orang lain. Baca pula S. Saed Akhtar Ridhwi, *The*

Akibat dari perubahan pemikiran tersebut maka memunculkan banyak gerakan yang mengusung wacana-wacana liberal salah satunya adalah gerakan yang mensosialisasikan ide-ide yang berhubungan dengan seksualitas. Mulai dari pentingnya penggunaan alat kontrasepsi seperti kondom saat sedang berhubungan badan, kampanye penanggulangan HIV dan AIDS. Perbedaan persepsi dan pandangan setiap agama terhadap masalah seksualitas mengakibatkan timbulnya perbedaan orientasi seksual yang menjadi salah satu penghambat dan membatasi seseorang untuk mengekspresi rasa kemanusiaannya dan kebebasan untuk berekspresi dalam semua hal yang menyangkut dalam kehidupannya.

Moralitas seks sangat penting untuk dipahami dan dilaksanakan oleh setiap umat Islam. Ada tiga alasan mengapa struktur dan pondasi seks dalam moralitas Islam begitu penting bagi kehidupan umat Islam yaitu: Pertama, seluruh umat Islam sepakat bahwa setiap Muslim wajib mengikuti syariat, dan syariat tidak hanya terbatas pada shalat, haji, dan amal ibadah lainnya; syariat juga mengandung peraturan tentang seks. Karena itu, apabila seorang Muslim hendak mengikuti Islam sepenuhnya, maka perlulah ia mengetahui seks Islam, sama dengan perlunya ia mempelajari bagaimana melaksanakan shalat sehari-hari. Kedua, perlunya mempelajari moralitas seks Islam bagi kaum Muslimin yang terekspos Moralitas Seks Baru dari Barat tidak perlu ditekankan lagi. Sekarang, para propagandis moralitas seks baru itu sedang mengajukan gagasan-gagasan

Family Life of Islam, (Teheran: World Organization for Islamic Services, 1980), halaman 8-9; Murtadha Muthahhari, *Sexual Ethics in Islam and in The Western World*, (Teheran: Islamic Propagation Mission, 1982) Hal 1-3.

melalui sarana-sarana komunikasi yang tersedia: buku, majalah, televisi, film, dan video. Kaum Muslim yang hidup di dunia Barat, karena berbagai sebab, terekspos kepada norma-norma seks Barat yang tidak Islami. (ini suatu penyederhanaan saja; kenyataannya, kaum Muslim yang hidup di Timurlah terekspos pada cara hidup Barat). Oleh karena itu, mutlak perlu bagi mereka untuk mengetahui pandangan Islam tentang seks, supaya mereka dapat hidup secara Islami. Ketiga, anak-anak di dunia Barat memperoleh pendidikan seks yang berlebihan sampai ke ukuran yang tak terbayangkan oleh generasi sebelumnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua zaman sekarang untuk mengetahui mana yang benar dan mana yang salah dalam masalah ini. Hanya orang tua Muslim yang mengetahuinya yang akan mampu menghadapi masalah ini dengan benar dan bertanggung jawab.¹³

Dari penjabaran singkat di atas, maka alangkah lebih baiknya jika kita menaruh perhatian khusus terhadap masalah seksualitas yang akhir-akhir ini sangat menyedihkan dan membuka pintu hati kita secara terbuka terhadap permasalahan tersebut. Sehingga kita tidak lagi menutup mata dan telinga bila mendengar persoalan seksualitas. Apalagi wacana seksualitas sekarang ini menjadi topik hangat dan menarik untuk dibicarakan tidak hanya sebatas di atas ranjang tetapi sudah bersifat universal dan menjadi tema besar yang secara aktif dibicarakan di dalam masyarakat baik melalui media cetak maupun elektronik,

¹³ Muhammad Hasyim, *Perkawinan dan Seks Dalam Islam* (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 1995), hlm 14-15; terjemahan dari Ridhwi, Sayyid Muhammad. *Marriage and Moral in Islam* (Toronto: Islamic and Information Center, 1994)

sehingga tidaklah salah kalau penelitian ini untuk membahas masalah tersebut yang sedang menghangat, dan semoga tidak menjadi wacana birahi yang apabila sudah terpuaskan akan menghilang.

B. Rumusan Masalah

Setelah menatap sekilas penjelasan di atas tentang seksualitas secara umum, menurut hemat penulis bisa mengobarkan gairah pengkajian yang memiliki nilai plus khususnya dalam kancah pemuas kajian intelektual. Tidak bisa dipungkiri, ketika sebuah wacana yang sebenarnya sangat dekat dengan kehidupan kita sehari-hari akan tetapi kita terkesan selalu menjauhi dan menganggap jorok seharusnya menimbulkan pertanyaan besar bagi kita sehingga mengakibatkan muncul keingintahuan kita dengan tanda tanya besar, mengapa masalah itu bisa seperti itu. Supaya permasalahan ini tidak menimbulkan kerancuan dan melebar berjalan kesana-kemari, maka ada beberapa hal yang bisa kita rumuskan yakni:

1. Bagaimana agama melihat masalah seksualitas?
2. Bagaimana etika seksual di dalam agama Islam?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang dapat dipetik sebagai tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan bagaimana agama-agama di dunia khususnya Islam dan Kristen (Barat) yang notabene adalah agama terbesar di dunia melihat masalah-masalah seksualitas sehingga didapatkan pemahaman yang utuh dan menyeluruh agar dipahami dengan jelas.

2. Memperdalam terhadap pemahaman seksualitas terutama masalah etika seksual dari segi moralitas agama Islam agar bisa mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.

Adapun yang diharapkan dari kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis penulis ini diupayakan sebagai persyaratan kelulusan sebagai sarjana filsafat Islam dijenjang strata satu.
2. Secara idealnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya dalam telaah pemikiran filsafat di lingkungan civitas akademik maupun pembaca umum yang selalu haus akan pengetahuan.
3. Menggali permasalahan seksualitas untuk diambil segi positifnya agar bisa diterapkan dalam kehidupan sekarang ini.
4. Diharapkan wacana seksualitas ini memberikan nuansa terhadap perkembangan kebebasan dan menjadi sebuah peradaban di jagad raya ini.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan tentang seksualitas khususnya dalam khasanah Indonesia, literatur-literturnya agak susah untuk diperoleh. Ada memang

sebagian tulisan-tulisan yang sejenis tapi biasanya data tidak bisa dipertanggung jawabkan sehingga tidaklah mungkin untuk diambil sebagai referensi. Sebagai contohnya banyak sekali website-website di internet tentang seksualitas, tetapi sumber-sumber tulisan itu tidak jelas dan kadang-kadang meragukan keabsahannya.

Literatur-literatur yang marak dan beredar untuk sekarang ini kebanyakan tentang masalah seks Jawa atau lebih dikenal dengan sebutan Kama Sutra Jawa yang notabene juga berpatokan kepada Al-Qur'an dan Hadis, tetapi sudah mengalami penambahan dan pengurangan dalam hal berhubungan badan. Hal ini sebenarnya bisa membantu walaupun hanya sedikit dalam mengatasi masalah penyusunan skripsi ini. Beruntung dalam bukunya Sjamsuddin, *Pendidikan Kelamin dalam Islam*, Semarang: C.V. Ramgadhani, 1966) kesulitan-kesulitan itu agak terbantu.

Dalam Khazanah literatur-literatur asing tulisan-tulisan mengenai seks teramat banyak tetapi tulisan mengenai seks dari tinjauan Islam – sebatas yang penulis ketahui cukup sedikit dan terbatas. Kebanyakan literatur Islam hanya membahas tentang perkawinan. Salah satu referensi primer yang menjadi pokok pedoman dalam pembuatan skripsi ini adalah Sayyid Muhammad Ridhwi, *Perkawinan dan Seks Dalam Islami*, (Jakarta: Lentera, 2000) yang berisi tentang Moralitas seks Islam. Sedangkan untuk referensi sekunder penulis mengambil beberapa referensi dari buku-buku penunjang baik itu yang membahas masalah

seks dari kacamata Islam, Jawa, negara-negara di Asia dan juga dari Barat. Selain itu juga dari koran, majalah, tabloid dan internet.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode¹⁴ yang dipakai adalah metode penelitian kepustakaan (*library reaserch*) artinya literatur-literatur yang dirasa mendukung penelitian digunakan semaksimal mungkin guna mendukung dan memudahkan di dalam penyusunan skripsi ini. Karena penelitian ini merupakan sebuah penelitian filsafat, maka unsur-unsur metodologis dari penelitian kefilosofan¹⁵ oleh penulis dipergunakan dalam menganalisa topik yang diangkat. Untuk mempermudah di dalam penelitian, maka penulis akan membagi dalam beberapa bagian yaitu:

1. Jenis penelitian.

Skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan (*library reaserch*) artinya bahwa sumber-sumber yang dirasa mendukung penelitian ini digunakan semaksimal mungkin, termasuk hasil penelitian-penelitian lain yang telah tersedia, Salah satunya buku-buku, majalah, koran, skripsi, dan penelitian-penelitian yang telah tersedia.

¹⁴ Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* sambungan dari kata depan *meta* (ialah: menuju, melalui, mengikuti, sesudah) dan kata benda *hodos* (ialah: jalan, perjalanan, cara, arah). Jadi metode berarti: cara berfikir menurut sistem aturan tertentu. Anton Bekker, *Metode-metode Filsafat* (Jakarta: Ghlmia Indonesia, 1986), hlm. 10.

¹⁵ Menurut Ahmad Charis Zubair yang sering ia singgung dalam perkuliahannya dan yang ia tuliskan dengan penelitian-penelitian masalah-masalah non filsafat. Lebih lanjut lihat Ahmad Charis Zubair dan Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 107.

2. Sifat penelitian.

Skripsi ini bersifat diskriptif analitis yang bertujuan memaparkan dan menggambarkan serta menganalisa konsep seksualitas tinjauan moralitas Islam, sebagai obyek material penelitian ini adalah struktur dan pondasi seks dan sebagai obyek formalnya adalah tinjauan agama Islam.

3. Pengumpulan data.

Karena penelitian ini jenis penelitian pustaka, maka metode pencarian data yang digunakan atas dasar studi kepustakaan yaitu dengan menyelami permasalahan seksualitas sesuai obyek penelitian yang ditulis beberapa tokoh Islam, yang berhubungan langsung dengan moralitas seks sebagai data primer. Adapun buku primernya dalam pemebuatan skripsi ini adalah Perkawinan dan Seks Dalam Islam karangan Sayyid Muhammad Ridhwi.

4. Pengolahan data.

Data yang terkumpul akan diolah dengan cara:

- a. Pengamatan terhadap aspek kelengkapan validitas dan relevansinya dengan tema bahasan.
- b. Klasifikasi dan sistemasi data, kemudian memformulasikan dengan pokok permasalahan yang ada.
- c. Analisa data yang telah diklasifikasikan dan disistematiskan dengan menggunakan teori dan konsep pendekatan yang relevan untuk memperoleh kesimpulan yang benar.

5. Analisis data.

Data yang diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan metode:

- a. *Interpretasi*, yaitu melihat dan mengamati terhadap permasalahan seksualitas yang termaktub dalam literatur-literatur yang bertebaran disekitar kehidupan kita. Interpretasi dilakukan dengan menggunakan sandaran literatur yang diperoleh dan mempergunakan analisa sampai merasa mendapatkan sesuatu informasi yang ada dalam literatur-literatur yang didapat.
- b. *Induksi dan Deduksi*, dari buku-buku yang berisi tentang Moralitas seks Islam serta tulisan-tulisan lain yang mendukung analitis mengenai konsep moralitas seks disistematisasikan dengan menggunakan metode induksi artinya fenomena yang berkembang dalam realitas seksual manusia disistematisasikan dan merupakan pelaksanaan dan interpertasi masalah yang lebih khusus kedalam masalah yang lebih umum lagi. Salah satu contoh buku sekunder yang menunjang dalam skripsi ini adalah Seks Islami; Panduan untuk Pasangan Menikah yang ditulis oleh Muhammad Abu Fathan.
- c. *Holistika*, keseluruhan bagian dari seksualitas ini dikaji menjadi sebuah bagian yang saling berkaitan dan tunjang menunjang.
- d. *Idealisasi*, penyimpangan-penyimpangan saat berhubungan seks, maupun persepsi masyarakat terhadap seksualitas ini dijelaskan sehingga unsur-unsur yang tersembunyi bisa dikemukakan.

- e. *Deskripsi*, penggambaran masalah seksualitas ini digambarkan sejelas-jelasnya sehingga maksud peneliti bisa menemukan unsur tersembunyi dan bisa dipaparkan secara menyeluruh.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman tentang isi dan maksud dari penelitian ini, dan untuk mendapatkan sebuah model penelitian yang sistematis dan terarah, maka bagian-bagian penulisan akan dilaksanakan berdasarkan kategorisasi-kategorisasi pembahasan yang disistematisasikan menjadi lima bab berikut ini.

Bab I adalah pendahuluan, yang menyangkut tentang latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian yang dipakai, dan terakhir sistematika pembahasan. Secara garis besar bab ini merupakan pandangan-pandangan umum dari yang akan dijabarkan dalam bab-bab selanjutnya.

Bab II berisi tentang penjelasan-penjelasan teoritis dan juga pandangan agama (terutama tentang masalah ini Islam dan Kristen yang penulis anggap representasi dari jumlah terbanyak pemeluk beragama didunia).

Bab III berisi tentang moralitas seks dalam Islam yang dilihat dari fundasinya beserta penjelasannya yang dianggap perlu. Dalam bab ini membahas tentang definisi pandangan Islam, pembelaan pandangan Islam dan juga kriteria moral dan amoral.

Bab IV berisi tentang moralitas seks dalam Islam kaitannya dengan strukturnya yang meliputi permulaan kehidupan seksual, mengendalikan dorongan seksual dan perkawinan beserta penjelasannya yang dianggap perlu.

Bab V merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Bagaimanapun juga seks adalah dilema dan problem bagi semua umat manusia didunia sehingga segala permasalahan yang timbul selalu menimbulkan pro dan kontra. Hal ini kembali kepada diri kita masing-masing bagaimana kita menyikapi dan mengambil langkah didalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Permasalahan sekspun merupakan sesuatu yang normal dan wajar, sehingga perbedaan-perbedaan pandangan selalu muncul dan menjadi fenomena yang menarik untuk dibahas.

Dari penjelasan dan pemaparan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandangan Islam mengenai masalah seksualitas sangat berbeda jauh dengan pandangan Barat (Kristen). Hal ini disebabkan oleh syariat Islam yang meliputi segala aspek kehidupan. Islam sangat tidak acuh terhadap pertimbangan-pertimbangan sosial dan politik, dan lebih berusaha melindungi jiwa melalui meditasi, disiplin penolakan diri. Islam tidak mengekang tentang permasalahan seks sebagai contoh bahwa Islam sangat menganjurkan tentang perkawinan dan melarang

kebiaraan. Sedangkan menurut pandangan Barat (Kristen), kehidupan membujang itu lebih baik dari pada perkawinan, karena perkawinan hanya akan menimbulkan kesusahan.

2. Struktur dan pondasi moralitas di dalam Islam yaitu:

a. Moralitas seks Islam tidak menerima konsep seks bebas, hal ini bertujuan supaya tidak ada penindasan terhadap dorongan seks, akan tetapi dorongan seks itu tetap dipenuhi dengan cara-cara yang bertanggung jawab.

b. Moralitas seks Islam sangat menentang cara-cara amoral untuk memenuhi kebutuhan seks seperti seks pranikah, homoseksual, dll.

Hal ini dikarenakan perbuatan amoral termasuk perbuatan zina dan berdosa besar. Untuk mengatasi dan menanggulangi permasalahan tersebut Islam telah memberikan solusi yaitu dengan cara pematangan sementara dan perkawinan berjangka (Mut'ah).

c. Moralitas seks Islam sangat menganjurkan tentang perkawinan, karena dengan perkawinan akan menjauhkan dari perbuatan zina dan dosa. Selain itu dengan perkawinan akan mendapatkan banyak manfaat yaitu: untuk mewariskan keturunan, untuk menyelamatkan masyarakat dari dekadensi moral, untuk menjalin kerjasama suami istri terhadap tanggung jawab keluarga, dan untuk menentramkan jiwa.

d. Inti dari Moralitas seks Islam adalah

- Perkawinan dan seks sangat dianjurkan dan sama sekali tidak ada alasan untuk mengaitkannya dengan kejahatan, kesalahan, atau dosa.
- Sistem kebiaraan dan pematangan kawin tidak dapat diterima.
- Perkawinan dipandang sebagai faktor pembantu dalam mencapai kesempurnaan rohani dan dapat mencegah terjerumus ke dalam dosa dan memperbesar nilai amal ibadah.

B. SARAN

Seks merupakan sesuatu yang normal dan wajar, sehingga bagi penulis sendiri seks bukan merupakan sesuatu yang tabu melainkan sebuah pendidikan yang layak dan pantas untuk diajarkan dan dimengerti oleh setiap manusia. Dengan berasumsi seperti ini, maka penulis menyarankan:

1. Anggapan dan opini yang menyatakan bahwa seks itu adalah sesuatu yang tabu sangat tidak masuk akal dan hanya sebuah pembodohan publik. Hal inilah yang sering membuat kita menjadi sok suci dengan tidak mau membicarakan permasalahan seks. Akibatnya kita menjadi kambing congek yang tak tau apa-apa. Sedangkan Islam sendiri didalam kitabnya yaitu Al-Qur'an ada ayat-ayat yang membahas dan mengatur permasalahan tentang seks. Oleh sebab itu penulis mengajak kepada semua umat Islam agar lebih menggali dan memahami isi dan kandungan yang ada didalam kitab suci Al-Qur'an.

2. Perlunya suatu kurikulum baru didalam pendidikan di Indonesia yang megajarkan tentang seks dan segala permasalahannya, sehingga diharapkan semua rakyat Indonesia paham dan mengerti tentang pentingnya arti sebuah seks bagi kehidupan.
3. Berikanlah pendidikan seks kepada anak-anak sejak dini sesuai dengan porsi dan usia, supaya jangan salah melangkah di dalam menjalani roda kehidupan.

Akhirnya inilah yang bisa penulis angkat kepermukaan walaupun hanya melalui tulisan yang tidak semua orang mau menerima dan mengerti, tetapi saya yakin bahwa suatu hari nanti persoalan seks akan mengglobal dan menjadi PR buat kita semua pada umumnya dan bagi umat Islam pada khususnya.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari sempurna sehingga apabila ada kesalahan, itu dikarenakan penulis sendiri adalah seorang manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Fathan, Muhammad. *Seks Islam*. Bandung: Marja', 2004
- Adi susilo, Taufiq F. Dr., *Masturbasi A sampai Z*. tanpa kota: Yayasan Rama Shinta, tanpa tahun
- Akbar, Ali, Dr. H., *Merawat Cinta Kasih*. Jakarta: Pustaka Antara, 1995
- Akbar, Ali, Dr. H., *Seksualitas ditinjau dari Hukum Islam*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983
- Al-'Asqalani, Ibnu Hajar, *Bulughul Maram*, terjemahan A. Hassan. Bandung: CV. Diponegoro, 1989
- Azhar Abu Miqdad, Akhmad. *Pendidikan Seks Bagi Remaja*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001
- Bouhdiba, Abdelwahab. *Sexuality In Islam: Peradaban Kamasutra Abad Pertengahan*. Jogjakarta: Alenia. 2004
- Darajat, Zakiah. *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT. Gunung Agung, 1975
- Foucoult, Michel. *The History Of Sexuality: an Introduction*. New York: Vintange Books, 1990
- Gunawan, FX Rudy. Mendobrak Tabu, *Sex Kebudayaan Dan Kebejatan Manusia*. Yogyakarta: Galang Press, 2000
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1983

Sahly, Mahfudli. *Etika Seksual*. Pekalongan: TB Bahagia, 1994

Sjamsuddin. *Pendidikan Kelamin dalam Islam*. Semarang:
C.V.Ramadhani. 1966

Sulistyo, Rono, Dr., *Pendidikan Sex*. Bandung: Elstar Offset, tanpa tahun

Syafruddin, Ayip. *Islam dan Pendidikan Seks Anak*. Solo: C.V. Pustaka
Mantiq, 1991

Syarkawi, Hasan. *Melihat Freud dari Jendela Lain*. Jakarta: Studia Press,
1996

Tebba, Sudirman. *Ayat-ayat Seks*. Ciputat: Pustaka Irvan, 2006



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA